

TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT PENGGUNA JALAN TERHADAP FUNGSI RAMBU-RAMBU DAN MARKA LALU LINTAS DI KOTA TELUK KUANTAN

Sahrul Gunawan¹⁾, Gusmulyani²⁾, Dwi Visti Rurianti³⁾

¹Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kuantan Singingi, Jl. Gatot Subroto
KM7 Teluk Kuantan, Kec. Kuantan Tengah, Kab.Kuantan Singingi, Riau
email: syahrulgn19@gmail.com

²Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kuantan Singingi, Jl. Gatot Subroto
KM7 Teluk Kuantan, Kec. Kuantan Tengah, Kab.Kuantan Singingi, Riau
email: gusmulyani70@gmail.com

²Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kuantan Singingi, Jl. Gatot Subroto
KM7 Teluk Kuantan, Kec. Kuantan Tengah, Kab.Kuantan Singingi, Riau
email: dwivisti87@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan peraturan perundangan lalu lintas secara baik dan benar sangatlah penting, mengingat para pemakai atau pengguna jalan terutama pengendara kendaraan bermotor secara kolektif menggunakan ruas jalan yang sama. Melalui penerapan peraturan perundangan lalu lintas secara efektif, ketertiban lalu lintas sebagai suatu sistem hubungan atau komunikasi antar pemakai atau pengguna jalan dapat berlangsung secara efektif pula. Sebaliknya, pelanggaran terhadap peraturan perundangan lalu lintas selain menimbulkan ketidaktertiban dalam berlalu lintas, pada tingkat tertentu dapat menimbulkan kecelakaan yang berdampak terhadap keselamatan dan kepentingan para pemakai atau pengguna jalan itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi rambu dan marka di beberapa ruas jalan Kota Teluk Kuantan. Untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat pengguna jalan di beberapa ruas jalan Kota Teluk Kuantan terhadap rambu dan marka. Dan untuk mengetahui tingkat kepatuhan masyarakat pengguna jalan di beberapa ruas jalan Kota Teluk Kuantan terhadap rambu dan marka. Dari hasil analisis dan pengolahan data pada hasil pengamatan di titik lokasi penelitian diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu Kondisi rambu lalu lintas di tiap lokasi penelitian memenuhi kelayakan, sudah memenuhi standar penyelenggaraan sesuai peraturan Permenhub No. 13 tahun 2014. Letak geografis penyelenggaraan rambu sudah benar dan tepat. Tingkat pemahaman responden pengendara, yaitu untuk Simpang 4 Abdoer Rauf sebanyak 83,33 %, Jalan Proklamasi sebanyak 61 %, Simpang Tugu Pelajar sebanyak 76,33 %, Jalan Tuanku Tambusai sebanyak 87,33 %. Dan tingkat kepatuhan masyarakat pengguna jalan, yaitu untuk Simpang 4 Abdoer Rauf sebanyak 89 %, Simpang Tugu Pelajar sebanyak 84,83 %, Jalan Proklamasi sebanyak 75,5 %, dan Tuanku Tambusai sebanyak 91,66 %.

Kata Kunci : median jalan, kapasitas, kecepatan

1. PENDAHULUAN

Transportasi merupakan suatu kebutuhan yang amat vital bagi masyarakat Indonesia. Menyadari peranan transportasi ini, maka lalu lintas dan angkutan jalan harus ditata dalam satu kesatuan sistem transportasi secara terpadu dan mampu mewujudkan tersedianya jasa transportasi yang serasi dengan tingkat kebutuhan lalu lintas dan pelayanan angkutan yang tertib, aman, nyaman, cepat, tepat, teratur, lancar dan dengan biaya yang terjangkau oleh daya beli masyarakat. Secara sosiologis yuridis tampak adanya perkembangan wilayah perkotaan yang relatif pesat di Indonesia khususnya di Kota Teluk Kuantan. Perkembangan wilayah ini ditandai dengan terjadinya perkembangan wilayah, peningkatan kualitas kehidupan, penambahan fasilitas fisik, dan seterusnya. Masalah-masalah pokok yang perlu ditanggulangi pada proses perkembangan wilayah perkotaan adalah mencakup segi-segi kehidupan sosial ekonomi, kehidupan yang tertib dan tertib, perkembangan kota, angkutan kota dan lalu lintas. Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka diperlukan pemikiran dan solusi yang lebih baik lagi dalam mengungkap besarnya tingkat kepatuhan masyarakat pengguna jalan terhadap fungsi rambu dan marka. Dari data kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas yang cukup tinggi ini, tentu sangat memprihatinkan sekali, sehingga menarik sekali untuk mengetahui tingkat kepatuhan masyarakat pengguna jalan terhadap fungsi rambu-rambu dan marka lalu lintas.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh dari penelitian lapangan yang dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait, dengan jumlah responden sebesar 30 orang dari masing-masing tiap lokasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui bahan-bahan laporan, tulisan-tulisan, arsip, data instansi serta dokumen lain yang telah ada sebelumnya serta mempunyai hubungan erat dengan masalah yang dibahas.

2.2 Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk menggambarkan keadaan gejala sosial apa adanya tanpa melihat hubungan yang ada. Penelitian ini dirancang untuk menjelaskan tentang kedisiplinan masyarakat ketika berkendara motor di jalan raya yang tercermin dalam tindakannya dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian deskriptif kuantitatif yang digunakan adalah studi kasus. Kuantitatif deskriptif studi kasus akan memberikan pemahaman tentang tingkatan kedisiplinan dari masyarakat serta faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu angket, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan jenis angket langsung tertutup dengan diberi alternatif jawaban yang tertera pada lembar angket untuk diisi secara keseluruhan. Angket pada penelitian ini adalah angket disiplin berlalu lintas di jalan raya pada pengendara bermotor disertai dengan skala penilaian berupa TP (Tidak Pernah), KD (Kadang-Kadang), SR (Sering) dan SL (Selalu). Angket pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat kedisiplinan berlalu lintas di jalan raya pada pengendara bermotor. Pedoman wawancara pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut: a.) Pengetahuan tentang aturan lalu lintas, b.) Kesadaran akan dampak pelanggaran berupa kecelakaan, c.) Sarana prasarana lalu lintas. Sebelum penelitian dilakukan maka diperlukan uji coba instrumen penelitian melalui validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data pada

penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Pengolahan data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap memeriksa (*editing*), proses penamaan identitas (*coding*) dan proses pembeberan (*tabulating*).

2.3 Teknik Pengolahan Data

2.3.1 Tingkat Pencapaian Responden (TCR)

Dalam menganalisis data penulisan yang menggunakan metode kuantitatif deskriptif yaitu menggunakan teknik pemaparan data yang berasal dari statistik kemudian dilakukan pengamatan gambaan secara sistematis akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik TCR untuk menganalisis data yang sudah terkumpul. Tingkat Capaian Responden (TCR) suatu metod penilaian dengan cara menyusun orang yang dinilai berdasarkan peringkatnya pada berbagai sifat yang dinilai. Dalam metode penelitian menunjukkan sebuah penilaian skala "*Master Scale*" yaitu suatu skala pengukuran yang pada umumnya menunjukkan lima tingkatan suatu sifat tertentu. Untuk penggambaran suatu *master scale* dari berbagai sifat tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1Tingkat Capaian Responden

Tingkat Capaian Responden (TCR)	Kriteria
90 % - <100 %	Sangat Baik
80 % - < 90 %	Baik
65 % - <80 %	Cukup Baik
55 % - <65 %	Kurang Baik
0 % - <55 %	Tidak Baik

Sumber : Sugiyono (2012)

Sedangkan untuk menghitung tingkat capaian responden dan kriteria hubungan, digunakan formulasi rumus yang dikembangkan oleh Sugiyono (2010:74) sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Total skor}} \times 100$$

2.3.2 Uji Validitas & Reabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Alat ukur ini akan dihitung validitasnya dengan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan teknik *korelasi product moment* dengan taraf signifikansi 5% . perhitungan menggunakan program *SPSS for Windows* versi 20. Uji validitas instrumen pada penelitian ini akan dilakukan terhadap 30 orang responden diluar penelitian tetapi sesuai dengan karakteristik subyek yang diteliti dengan rumusan. Uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi product moment kemudian membandingkan r_{hasil} dari tiap item pernyataan dengan r_{tabel} sebesar 0,381 (30 orang responden) dengan asumsi jika r_{hasil} lebih besar dari r_{tabel} maka item tersebut adalah valid dan jika r_{hasil} nya lebih kecil dari r_{tabel} maka item pernyataan tersebut tidak valid.

b. Reabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan alat pengukuran konstruk atau variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika

jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001). Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala/kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Menurut Nunnally (1967) dalam Ghozali (2001), suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,5$.

2.3.3 Uji *Goodness of Fit*

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat dinilai dengan *Goodness of Fit*-nya. Secara statistic setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statisti t. Perhitungan statistic disebut signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak), sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali,2001).

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya (independen) secara sendiri terhadap variabel terikatnya (dependen). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan uji F (lihat perhitungan SPSS pada *Coefficient Regression Full Model/Enter*). Atau bisa diganti dengan Uji metode Stepwise.

b. Uji F

Uji F dikenal dengan serentak (bersama-sama) atau uji Model/uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Atau menguji apakah model regresi yang kita buat baik signifikan atau non-signifikan. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel : F tabel dalam Excel, jika F hitung $>$ dari F tabel,(H_0 ditolak H_a diterima) maka model signifikan atau bisa kita lihat dalam kolom signifikansi pada Anova (olahan dengan SPSS, Gunakan uji Regresi dengan Metode Enter/Full Model). Model signifikansi (%) $<$ Alpha (biasanya peneliti menggunakan alpha 10% atau 5% atau 1%). Dan sebaliknya F hitung $<$ F tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha.

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Deskriptif Data Lokasi Penelitian

Kondisi rambu lalu lintas di tiap lokasi penelitian memenuhi kelayakan, sudah memenuhi standar penyelenggaraan sesuai peraturan Permenhub No. 13 tahun 2014. Letak geografis penyelenggaraan rambu sudah benar dan tepat. Di simpang 4 Abdoer Rauf dan simpang Tugu Pelajar terdapat Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas (APILL) berupa *traffic light* yang tidak berfungsi lagi atau sudah keadaan mati, di ruas jalan Proklamasi dan jalan Tuanku Tambusai masih kekurangan pemasangan rambu. Serta marka jalan yang sudah tersamarkan atau hilang karena adanya kegiatan penempelan aspal baru dan kurang perawatan.

3.2 Tingkat Pencapaian Responden (TCR)

a. Tingkat Pemahaman Masyarakat

- Simpang 4 Abdoer Rauf sebesar 83,33% berdasarkan kategori TCR, maka rata-rata tersebut berada di tingkatan kategori **Baik**.

- Jalan Proklamasi sebesar 61% berdasarkan kategori TCR, maka rata-rata tersebut berada pada kategori **Kurang baik**.
- Simpang Tugu Pelajar sebanyak 76,33% berdasarkan kategori TCR, maka rata-rata berada pada tingkatan kategori **Cukup baik**.
- Jalan Tuanku Tambusai sebanyak 87,33% berdasarkan kategori TCR, maka rata-rata berada pada kategori **Baik**.

b. Tingkat Kepatuhan Masyarakat

- Simpang 4 Abdoer Rauf sebesar 89% berdasarkan kategori TCR, maka rata-rata tersebut berada di tingkatan kategori **Baik**.
- Jalan Proklamasi sebesar 75,5% berdasarkan kategori TCR, maka rata-rata tersebut berada pada kategori **Cukup baik**.
- Simpang Tugu Pelajar sebanyak 84,83% berdasarkan kategori TCR, maka rata-rata berada pada tingkatan kategori **Baik**.
- Jalan Tuanku Tambusai sebanyak 91,66% berdasarkan kategori TCR, maka rata-rata berada pada kategori **Sangat Baik**.

3.3 Analisa Data

3.3.1 Uji Validitas

Uji validitas akan menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana keseluruhan variabel penelitian memuat 10 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan valid tidaknya pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : tingkat kepercayaan = 95 persen ($\alpha = 5$ persen), derajat kebebasan (df) = $n - 3 = 30 - 3 = 27$, didapat r tabel = 0,381. Jika r hitung (untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item -Total Correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pernyataan dikatakan valid (Ghozali,2005). Diperoleh bahwa aspek yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari $r_{table} = 0,381$ (nilai r tabel untuk $n=30$), sehingga semua aspek tersebut bisa dikatakan **valid**.

3.3.2 Uji Reabilitas

Tabel hasil Uji Reabilitas

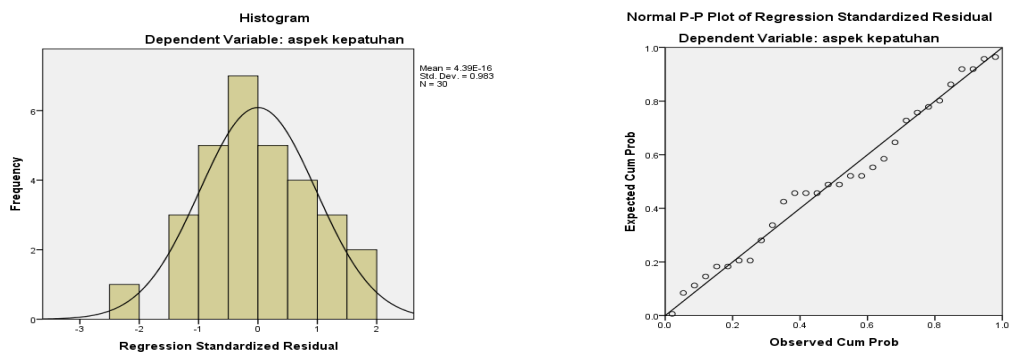
LOKASI	VARIABEL	CRONBACH ALPHA	STATUS
SIMPANG 4 ABDOER RAUF	ASPEK PEMAHAMAN	0.729	Reliabel
	ASPEK KEPATUHAN	0.565	Reliabel
JALAN PROKLAMASI	ASPEK PEMAHAMAN	0.837	Reliabel
	ASPEK KEPATUHAN	0.565	Reliabel
SIMPANG TUGU PELAJAR	ASPEK PEMAHAMAN	0.784	Reliabel
	ASPEK KEPATUHAN	0.581	Reliabel
JALAN TUANKU TAMBUSAI	ASPEK PEMAHAMAN	0.744	Reliabel
	ASPEK KEPATUHAN	0.553	Reliabel

Sumber : Data yang diolah SPSS, (2022)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai *Cronbach Alpha* yang cukup besar yaitu diatas 0.50 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliable sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.3.3 Uji Normalitas

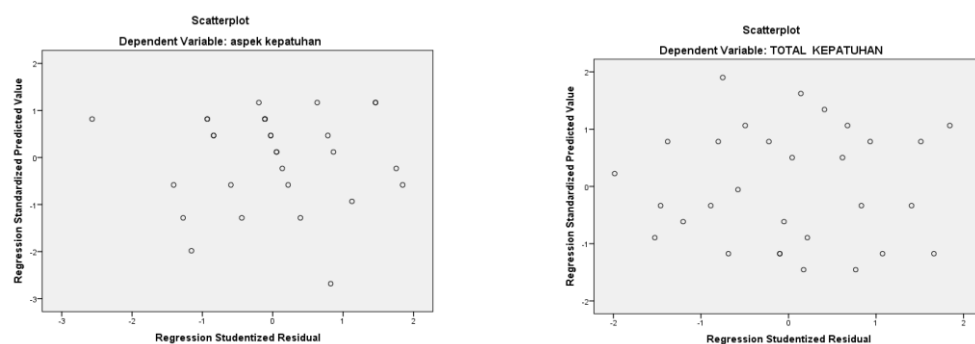
Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian grafik P-P plot untuk pengujian residual model regresi di setiap lokasi penelitian yang tampak pada gambar dibawah sebagai berikut.



Gambar grafik P-P Plot pada jalan Simpang 4 Abdoer Rauf, (SPSS,2022)

3.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lan (Ghozali,2001). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola-pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*standardiized* (Ghozali,2001). Uji heteroskedastisitas menghasilkan grafik pola penyebaran titik (*scatterplot*) disetiap lokasi penelitian seperti tampak pada gambar berikut dibawah ini.



Gambar grafik penyebaran pola (*scatterplot*), SPSS, 2022

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dengan demikian, asumsi-asumsi normalitas dan heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dipenuhi dari model ini.

3.3.5 Uji Goodness of Fit

a. Uji t (Parsial)

Ho : $b_1 = 0$: Aspek tingkat pemahaman tidak berpengaruh positif signifikan terhadap aspek tingkat kepatuhan

Ha : $b_1 > 0$: Aspek tingkat pemahaman t berpengaruh positif signifikan terhadap aspek tingkat kepatuhan

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variabel aspek pemahaman diperoleh nilai t hitung = 1,241 dengan tingkat signifikansi 0,225. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5%, yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian Hipotesis diterima.

b. Uji F (Simultan)

Tabel hasil Uji F (simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.434	1	2.434	1.539	.225 ^b
Residual	44.266	28	1.581		
Total	46.700	29			

a. Dependent Variable: aspek kepatuhan

b. Predictors: (Constant), aspek pemahaman

Sumber : Data yang diolah SPSS,2022

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.30 – 4.34. Dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan, yaitu :

- Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 1,539 dengan signifikansi sebesar $0,225 > 0,05$. Hal ini bahwa secara bersama-sama aspek pemahaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap aspek kepatuhan pada Simpang 4 Abdoer Rauf.
- Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 24,805 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini bahwa secara bersama-sama aspek pemahaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap aspek kepatuhan di Jalan Proklamasi.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- Kondisi rambu lalu lintas di tiap lokasi penelitian memenuhi kelayakan, sudah memenuhi standar penyelenggaraan sesuai peraturan Permenhub No. 13 tahun 2014. Letak geografis penyelenggaraan rambu sudah benar dan tepat. Di simpang 4 Abdoer Rauf dan simpang Tugu Pelajar terdapat Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas (APILL) berupa *traffic light* yang tidak berfungsi lagi atau sudah keadaan mati, di ruas jalan Proklamasi dan jalan Tuanku Tambusai masih kekurangan pemasangan rambu. Serta marka jalan yang sudah tersamarkan atau hilang karena adanya kegiatan penempelan aspal baru dan kurang perawatan.

2. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dan dari hasil rekapitulasi diatas, disimpulkan bahwa tingkat pemahaman responden pengendara dengan menentukan Tingkat Pencapaian Responden, yaitu:
 - a. Simpang 4 Abdoer Rauf sebesar 83,33% berdasarkan kategori TCR, maka rata-rata tersebut berada di tingkatan kategori **Baik**.
 - b. Jalan Proklamasi sebesar 61% berdasarkan kategori TCR, maka rata-rata tersebut berada pada kategori **Kurang baik**.
 - c. Simpang Tugu Pelajar sebanyak 76,33% berdasarkan kategori TCR, maka rata-rata berada pada tingkatan kategori **Cukup baik**.
 - d. Jalan Tuanku Tambusai sebanyak 87,33% berdasarkan kategori TCR, maka rata-rata berada pada kategori **Baik**.
3. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dan dari hasil rekapitulasi diatas, disimpulkan bahwa tingkat pemahaman responden pengendara dengan menentukan Tingkat Pencapaian Responden, yaitu:
 - a. Simpang 4 Abdoer Rauf sebesar 89% berdasarkan kategori TCR, maka rata-rata tersebut berada di tingkatan kategori **Baik**.
 - b. Jalan Proklamasi sebesar 75,5% berdasarkan kategori TCR, maka rata-rata tersebut berada pada kategori **Cukup baik**.
 - c. Simpang Tugu Pelajar sebanyak 84,83% berdasarkan kategori TCR, maka rata-rata berada pada tingkatan kategori **Baik**.
 - d. Jalan Tuanku Tambusai sebanyak 91,66% berdasarkan kategori TCR, maka rata-rata berada pada kategori **Sangat Baik**.
4. Aspek yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari $r_{table} = 0,381$ (nilai r tabel untuk $n=30$), sehingga semua aspek tersebut bisa dikatakan **valid**.
5. Dari hasil analisis diatas apabila ditulis dalam bentuk *standardiizet* maka dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut :
 - a. **Simpang 4 Abdoer Rauf** : $Y = a + bX$
= $16,210 + 0,101X$
 - b. **Jalan Proklamasi** : $Y = a + bX$
= $9,494 + 0,460X$
 - c. **Simpang Tugu Pelajar** : $Y = a + bX$
= $17,189 + (-0,015)X$
 - d. **Jalan Tuanku Tambusai** : $Y = a + bX$
= $8,147 + 0,583X$
6. Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variabel aspek pemahaman diperoleh nilai t hitung = 6,596 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut tersebut lebih kecil dari taraf 5%, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian Hipotesis diterima.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak masyarakat beserta aparaturnya desa Bukit Pedusunan dan juga kepada semua pihak yang terlibat dalam Tim Penelitian Prodi Teknik Sipil yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim(1993) *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 1993 Tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan*, Pemerintah Republik Indonesia.

Anonim (2009) *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*, Pemerintah RepublikIndonesia.

Dirjen Bina Marga (1997) *Manual Kapasitas Jalan Indonesia*, DepartemenPekerjaan Umum.

Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, BP UNDIP,Semarang.

Hariwijaya dan Triton. (2008), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Percetakan Horiza, Jogjakarta

Prayudha, Wahyu (2017) *Tingkat Kepatuhan Masyarakat Pengguna Jalan Terhadap Fungsi Rambu-rambu Dan Marka Lalu Lintas diKota Medan*, Penelitian Tugas Akhir, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sugiono (2006) *Teknik penentuan Sampel dari Populasi*. Google.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Bandung: CV Alfabeta, (2009)